

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis reaksi pasar yang diukur dengan *cummulative abnormal return* (CAR) atas manajemen laba yang diproyeksikan dengan variabel AkruaI Diskresioner (*discretionary accrual*). Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan pengujian secara statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indiantoro dan Supomo (2002: 12), penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis berdasarkan pada teori-teori dengan analisis data melalui prosedur statistik.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka paradigma penelitian ini adalah paradigma positivis. Hal ini didasarkan pada penggunaan realitas objektif yang bersifat empiris sebagai pembentuk kesimpulan. Paradigma positivis merupakan pandangan yang menghendaki kebenaran yang terpisah dari subjek (Kamayanti, 2016 : 12). Penelitian dengan paradigma ini menghendaki pengujian teori dengan menggunakan variabel. Sifat dari penelitian ini adalah replikatif, yaitu membuktikan konsisten/inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Tujuan akhirnya adalah memprediksi suatu fenomena. Selain itu penelitian kuantitatif dengan paradigma positivis ditujukan untuk melakukan

generalisasi terhadap suatu objek dan fenomena yang diteliti (Kamayanti, 2016 : 13).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih tepatnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Populasi yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penentuan populasi ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur tergolong ke dalam sektor riil sehingga relevan dengan isu manajemen laba akrual, di mana karakteristik usahanya mengandung item-item yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba.

Sampel adalah sejumlah tertentu objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti (Sujarweni, 2015: 32). Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel ditujukan agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yaitu tahun 2015-2017.
2. Tidak mengalami delisting selama periode yang diobservasi.
3. Secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap, sesuai yang dibutuhkan peneliti. Kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut :
  - a. Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laba ditahan, Posisi Keuangan, Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
  - b. Informasi mengenai saham perusahaan sampel, seperti jumlah lembar saham, harga pasar saham, nilai buku saham, item-item pengungkapan Manajemen Laba Akrual dan informasi lainnya.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode yang diteliti.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk merepresentasikan nilai variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya.

Sumber data dengan karakteristik seperti ini disebut sumber data sekunder (Sujarweni, 2015: 56).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mengambil data sampel (Sujarweni, 2015 : 30 ). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data statistik. Data statistik adalah data yang telah tersedia yang yang dikumpulkan oleh pihak ketiga

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Teknik ini disebut teknik dokumentasi.

### **3.6 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono dalam Aisah (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau kegiatan yang memiliki suatu variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna mendapat kesimpulan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

### 3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dijadikan sebagai variabel prediktor atau determinan yang dapat mempengaruhi variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akrual diskresioner. Akrual diskresioner adalah nilai akrual yang terjadi akibat dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajer. Riset ini berfokus pada akrual diskresioner, karena basis ini sering kali digunakan oleh manajer ketika aktivitas riil sudah tidak dapat didorong lagi. Selain itu, akrual diskresioner menjadi basis yang paling banyak diprediksi pada kajian empiris sebelumnya (Suprianto & Setiawan, 2017).

Manajemen laba akrual dalam penelitian ini diukur dengan model yang dikembangkan oleh Dechow, et.al., yakni *Modified Jones Model* (MJM). Model ini memberikan parameter manajemen laba akrual dengan mengidentifikasi akrual diskresioner (*discretionary accrual*) dari total laba akrual yang diperoleh pada periode tertentu (Suprianto & Setiawan, 2017). Akrual diskresioner dapat menjadi indikasi manajemen laba dengan menggunakan metode maupun kebijakan akuntansi. Untuk dapat memprediksi manajemen laba melalui akrual diskresioner, maka beberapa tahap perhitungan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah akrual pada periode t

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung akrual non-diskresioner

$$TACC_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 (\Delta Sales_{it}) + \alpha_3 (PPE_{it}) + e_{it}$$

3. Menghitung tingkat akrual non-diskresioner

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Sales_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

4. Menghitung akrual non-diskresioner dengan mensubstitusi hasil estimasi pada langkah ketiga.

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Sales_{it}/A_{it-1} - \Delta AR_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

5. Menghitung akrual diskresioner

$$DA_{it} = TACC_{it} - NDA_{it}$$

Di mana:

$TACC_{it}$  = Total akrual pada periode t

$N_{it}$  = Laba bersih pada periode t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi pada periode t

$\Delta Sales_{it}$  = Perubahan penjualan pada periode t

$PPE_{it}$  = Aset tetap pada periode t

$\Delta AR_{it}$  = Perubahan piutang pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aset pada periode t-1

$NDA_{it}$  = Akrual non-diskresioner

$DA_{it}$  = Akrual diskresioner

### 3.6.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dalam Aisah (2017), Variabel dependen adalah variabel variabel yang memberikan respon apabila dikorelasikan dengan variabel independen. Variabel dependen atau disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Secara konseptual return abnormal merupakan selisih return yang sesungguhnya terjadi dengan return normal. Singkatnya, return dikatakan abnormal ketika terdapat selisih (return; baca: positif) antara return ekspektasi

dengan return sesungguhnya. Selanjutnya, terminologi kumulatif merupakan jumlah abnormal return selama beberapa hari tertentu pada saat terjadi event atau kejadian tertentu (Yuliana & Alim, 2017). Tahapan perhitungan abnormal return kumulatif secara matematis adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

CAR merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respon pasar atas laba akuntansi yang dipublikasikan. Apabila diformulasikan ke dalam rumus matematis, berikut langkah-langkah dalam menghitung CAR:

a. Menghitung *abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = abnormal *return* perusahaan i pada hari t

$R_{it}$  = *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

$R_{mit}$  = *return* pasar perusahaan i pada hari t

b. Menghitung *return* sesungguhnya

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari ke t

$P_{it}$  = harga saham penutupan perusahaan i pada hari ke t

$P_{it-1}$  = harga saham penutupan perusahaan i pada hari ke t  
sebelum t

c. Menghitung *return* pasar

$$R_{mit} = \frac{IHSG\ t - IHSG\ t - 1}{IHSG\ t - 1}$$

Keterangan:

$Rm_{it}$  = *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari ke t

$IHSG_t$  = harga saham penutupan perusahaan i pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$  = harga saham penutupan perusahaan i pada hari ke t sebelum t

dalam hal ini  $CAR_{it}$  merupakan CAR perusahaan i pada tahun t dan  $AR_{it}$  merupakan abnormal return perusahaan i pada hari t. CAR dihitung selama lima hari sebelum laporan keuangan dipublikasikan dan lima hari setelah laporan keuangan dipublikasikan (Setyabudi, 2018).

$$CAR_i(-5 + 5) = \sum_{t=-5}^{t=+5} AR_{it}$$

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software* SPSS. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghazali.



### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013 : 161).

#### **3.7.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:61). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji

Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW  $\geq (dl)$  maka koefisien korelasi  $> 0$  , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW  $\leq (4-dl)$  maka koefisien korelasi  $< 0$ , yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

#### **3.7.3.1 Uji Regresi Linier Sederhana**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier sederhana untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya reaksi pasar atas *event* publikasi laporan keuangan yang disinyalir mengandung unsur manajemen laba akrual. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{CAR = \alpha + \beta DA + e}$$

Di mana :

*CAR* = *Cumulative Abnormal Return*

$\alpha$  = *Alpha*

$\beta DA$  = *Discretionary Accrual*

*e* = *Error*

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

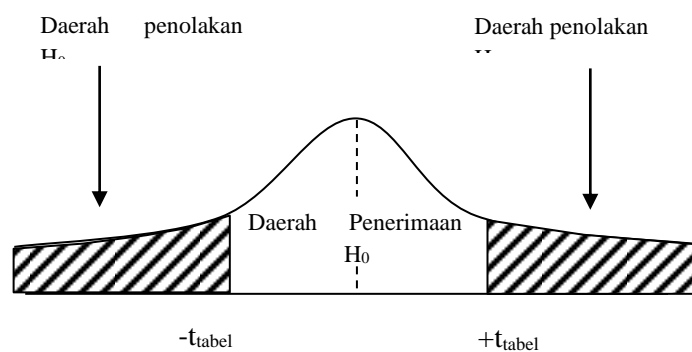
### 3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

#### 1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A}$  :  $b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Discretionary Accrual* (DA) terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

$H_{1A}$  :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari *Discretionary Accrual* (DA) terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



**Gambar 3.1 : Kurva Uji t**

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05)
- $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05)

### 3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel

lindependen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.